

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaanya.

“Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya¹.Potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bisa merealisasikan nilai-nilai pendidikan islam tersebut.

Berdasarkan hal di atas dapat di pahami bahwa pendidikan sangat penting bagi kita semua.Oleh karena itu pentingnya pendidikan maka perlu di tingkatkan pula kemampuan akademik dan serta meningkatkan jaminan kesehatan terhadap tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik mampu melaksanakan kewajibanya secara optimal.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan aktifitas yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini adalah salah satu interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik yang tidak dapat di pisahkan dalam proses belajar mengajar, dimana pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu atau membentuk tingkah laku seseorang agar lebih menjadi dewasa.

¹ Uyoh Sadulloh, Bambang Robandi, Dkk , *Pedagogik*, {Bumi siliwangi: cipta utama, 2007},3

Mengingat begitu pentingnya pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah telah menyadari bahwa pendidikan harus terus-menerus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasil atau tidak berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Oleh karena itu guru merupakan salah satu ujung tombak untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar.

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya, serta di butuhkan adanya kompetensi di dalam dirinya. Masalah kompetensi guru merupakan urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat di perjelas bahwasanya peranan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang wajib di kuasai oleh guru di dalam undang-undang republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Dengan peranan kompetensi pedagogik guru yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah

2 Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* {Cilegon: Genta Group Production,2016},3.

3 Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* {Cilegon:Genta Group Production,2016},1.

dalam proses belajar mengajar, guru pada umumnya dan khususnya guru pendidikan agama islam harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

Pendidikan islam memiliki pengertian yang berbeda dengan arti pendidikan tersendiri. Berikut ini pendapat para ahli mengenai pendidikan islam. “Menurut Ahmad D.Marimba: pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam (1980-131).

“Menurut Abdur Rahman Nahlawi: pendidikan islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.”⁴

Secara sederhana pendidikan islam merupakan segala proses pentransferan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mengembangkan minat, bakat, serta berkepribadian seorang individu yang sesuai dengan ajaran islam.

Maka dari itu ketika kita membicarakan soal pendidikan di situ pula kita membicarakan soal nilai-nilai pendidikan islam, karena nilai adalah salah satu isi bagian dari pendidikan islam jadi keduanya saling berhubungan antara nilai dan pendidikan tersebut.

Nilai berkaitan dengan masalah baik dan buruk.tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi. Berdasarkan tinjauan aksiologi, nilai dapat di bagi menjadi nilai mutlak, nilai relatif, nilai intrinsic

4 Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Diadit Media),2010,1,3.

dasar dan nilai instrumental. Nilai mutlak bersifat abadi, tidak mengalami perubahan dan tidak tergantung pada kondisi dan situasi tertentu. Nilai relatif tergantung pada situasi dan kondisi dan oleh karenanya selalu berubah. Nilai intrinsik ada dengan sendirinya dan tidak menjadi prasarat bagi nilai yang lain. Sebaliknya nilai instrumental adanya berfungsi sebagai syarat bagi nilai intrinsik.⁵

Manusia ketika sudah masuk ke jenjang pendidikan maka ia akan berinteraksi dengan lingkungannya baik itu teman sebayanya maupun gurunya tersebut. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dan kepribadian seorang individu di pengaruhi oleh tiga lingkungan yaitu: lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Ketiga lingkungan tersebut ikut berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak didik.

Lingkungan pendidikan sekolah merupakan lingkungan yang juga sangat berperan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan islam, dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya tempat berkumpul bagi guru dan murid melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan.

Adapun tugas pokok sekolah pentingnya mengembangkan potensi perkembangan peserta didik adalah mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam. Hal ini dapat di lakukan melalui pembentukan kepribadian anak didik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Sekolah berperan membantu keluarga dan masyarakat melaksanakan fungsi pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan

⁵Achmadi *Ideologi Pendidikan Islam* {Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005},123.

dalam mendidik anak didiknya memerlukan pengelolaan yang professional sesuai fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN Pasir Menteng, didapat berbagai permasalahan diantaranya ada beberapa guru yang masih saja memperlakukan siswa dengan cara yang acuh ketika pembelajaran berlangsung. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dirasa belum mampu memahami kondisi siswa dan situasi yang mendukung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan keadaan yang seadanya tanpa mempersiapkan beberapa unsur yang mendukung proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakteristik siswa ketika pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya moral peserta didik terhadap lingkungannya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas bisa jadi fokus utama penulis untuk meneliti di ungkapkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

1. Bagaimana peran pedagogik seorang guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang di transfer oleh guru pada peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagai tenaga pendidik, guru harus mempunyai atau memiliki kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki dan di kuasai oleh tenaga pendidik professional. Dengan demikian jelas bahwa guru yang berada pada semua jenjang pendidikan harus memiliki pendidik professional bukan pendidik yang amatiran apalagi asal-asalan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru bukanlah hanya sebatas pengetahuan, membimbing, menilai, mengevaluasi, melatih peserta didik akan tetapi guru harus mempunyai kompetensi dari penguasaan aspek dari segala pengetahuan, dan tingkah laku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kesadaran secara integratif dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya.

Kompetensi apa sajakah yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru? Banyak para ahli pendidik yang mengemukakan tentang kompetensi yang harus di kuasai oleh guru tersebut. Akan tetapi, paling tidak, secara konstitusional yakni berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10, ayat (1) bahwa ada empat kompetensi yang harus di kuasai oleh seorang guru dan dosen diantaranya ialah:

1. Kompetensi pedagogic
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi professional
4. Kompetensi social

Keempat kompetensi tersebut bukan hanya wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga wajib ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara dinamis.⁶

Salah satu untuk mencapai nilai-nilai pendidikan islam, guru juga berpengaruh dalam segi pengetahuan dan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang guru sampaikan ke peserta didik tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Karena nilai-nilai pendidikan islam sangat berpengaruh untuk kita selaku manusia yang menganut agama islam.

Dan pada dasarnya ada dua tujuan utama untuk menerapkan nilai-nilai pada peserta didik yang pertama, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghuungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.⁷

Dan pendidikan islam pun memiliki ruang lingkup tersendiri di antaranya:

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran islam.

⁶ Nur Irwanto, . Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Cilegon: Genta Group Production,2016),2.

⁷Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung:Alfabeta, 2013),68.

2. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
3. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho ampunan Allah swt.⁸

Jadi keduanya antara kompetensi pedagogik guru pai saling berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang peran kompetensi pedagogik guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik. penulis mengutip dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Skripsi Aja Miranda (211323904) jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Persamaan penelitian Aja Miranda ini terletak pada landasan teori sama tentang kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y nya. Penelitian Aja Miranda mengkaji landasan teori tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji landasan teori tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

⁸Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 9.

2. Skripsi Agung Prayoga (06410092-05) jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul nilai-nilai pendidikan islam dalam novel ma yan karya Sanie b Kuncoro.

Persamaan penelitian ini terletak pada landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian. Penelitian Agung Prayoga ia membedah sebuah novel ma yan karya Sanie b Kuncoro, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian ke sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu: pendahuluan yaitu meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga: Metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian.

Bab keempat: Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: sejauh mana kompetensi pedagogik guru pai dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Satu atap Pasir Menteng, Cinangka-Serang. Sejauh mana kompetensi guru pai

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di SMP Negeri Satu atap Pasir Menteng, Cinangka-Serang.

Bab kelima: Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.